

Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Novie Angelia¹, Reva Maria Valianti², Oktariansyah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, novieangelia0011@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan. Populasi pada penelitian ini perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Data yang dianalisis berasal dari data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan tahunan yang diambil dari situs resmi BEI www.idx.id. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif serta analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian menyatakan bahwa secara parsial biaya produksi secara signifikan dan positif mempengaruhi laba bersih, sedangkan biaya penjualan secara parsial tidak mempengaruhi laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya penjualan mempengaruhi laba bersih pada perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Penjualan, Laba Bersih.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of production costs and sales costs on net profit both partially and simultaneously. The population in this study were 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling so that 9 companies were obtained as samples. The data analyzed came from secondary data in the form of financial and annual reports taken from the official BEI website www.idx.id. The analysis methods applied in this study include descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results of the test show that partially production costs have a positive and significant effect on net profit, while partially sales costs do not affect net profit. Simultaneously, production costs and sales costs affect net profit in the company.

Keywords : Production Costs, Sales Costs, Net Profit.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas yang mengolah sumber daya ekonomi menjadi produk dan layanan yang bermanfaat dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Setiap entitas bisnis memiliki target yang ingin diraih, yaitu untuk mencapai profit setinggi mungkin. Keuntungan sering digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi atau menilai performa atau kinerja suatu perusahaan.

Industri farmasi adalah sebuah entitas yang menerima izin dari Menteri kesehatan untuk menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pembuatan obat atau bahan farmasi. Meliputi pengumpulan bahan dasar dan bahan kemasan produk, pengawasan mutu dan jaminan mutu, serta pengadaan farmasi untuk memproduksi obat yang dapat diatribusikan ke konsumen. Namun industri farmasi masih terkendala bahan baku yang 95% masih diimport dari luar negeri. Dimana proses transaksi jual belinya menggunakan valas. Sehingga dapat berdampak pada

terhambatnya ketersediaan obat dan bahan obat serta dapat berdampak pada meningkatnya harga obat.

Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS akan menyebabkan kenaikan biaya produksi. Disamping itu, harga obat di Indonesia menjadi lebih mahal, karena produsen membeli bahan baku farmasi dalam mata uang asing dan menjual produknya dalam Rupiah. Secara keseluruhan daya beli masyarakat mengalami penurunan akibat tingginya harga obat. Dalam situasi ini keuntungan produsen juga akan berkurang. Apabila situasi ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama, maka secara langsung akan memengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut data kementerian kesehatan RI pada tahun 2021, Indonesia memiliki 241 perusahaan di industri manufaktur farmasi, 17 perusahaan di industri bahan baku farmasi, 132 perusahaan di industri obat tradisional dan 18 perusahaan di industri ekstraksi bahan alam. Indonesia memiliki industri farmasi yang besar, namun hanya 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang farmasi di Indonesia, persaingan diantar mereka semakin ketat dan setiap perusahaan dituntut untuk melakukan upaya untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kinerja. Semakin tinggi keuntungan yang dicapai maka semakin menjadi tolak ukur yang dapat menarik minat investor.

Perkembangan dan peningkatan keuntungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatur dan menggunakan sumber daya yang ada serta mencerminkan bagaimana manajemen menjalankan aktivitas bisnis untuk memperoleh keuntungan, sekaligus menunjukkan kesehatan finansial perusahaan. Laba bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah mengurangi seluruh pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan dalam jangka waktu tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2016:64).

Biaya penjualan merujuk pada pengeluaran yang muncul saat menjual barang atau pelayanan dimulai dari saat barang meninggalkan gudang hingga diterima oleh pembeli. Pengeluaran ini mencakup berbagai hal, seperti biaya untuk mempromosikan produk, biaya gaji karyawan, biaya transportasi barang dan juga gaji untuk manajer pemasaran (Permana, 2017:23).

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran berhubungan langsung dengan pembuatan produk, termasuk biaya yang bisa dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dilihat selama proses pengolahan bahan mentah menjadi barang akhir (Harnanto, 2017:28).

Perusahaan perlu bisa mengurangi dan mengatur pengeluaran produksi karena dapat berdampak pada besarnya keuntungan yang didapat. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mengurangi serta mengatur pengeluaran produksi adalah dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen yang mencakup berbagai prosedur, mulai dari pencatatan biaya operasional pabrik. Pengeluaran yang terjadi selama proses produksi oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba.

B. KAJIAN TEORI

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi pada suatu periode yang ditambahkan ke biaya-biaya lainnya yang termasuk dalam persediaan pada proses produk jadi pada periode sebelumnya. (Bahri, 2021:20).

Biaya bahan baku, operasional pabrik dan tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mengubah bahan menjadi barang yang dapat dijual (Mulyadi, 2019:181)

Biaya Penjualan

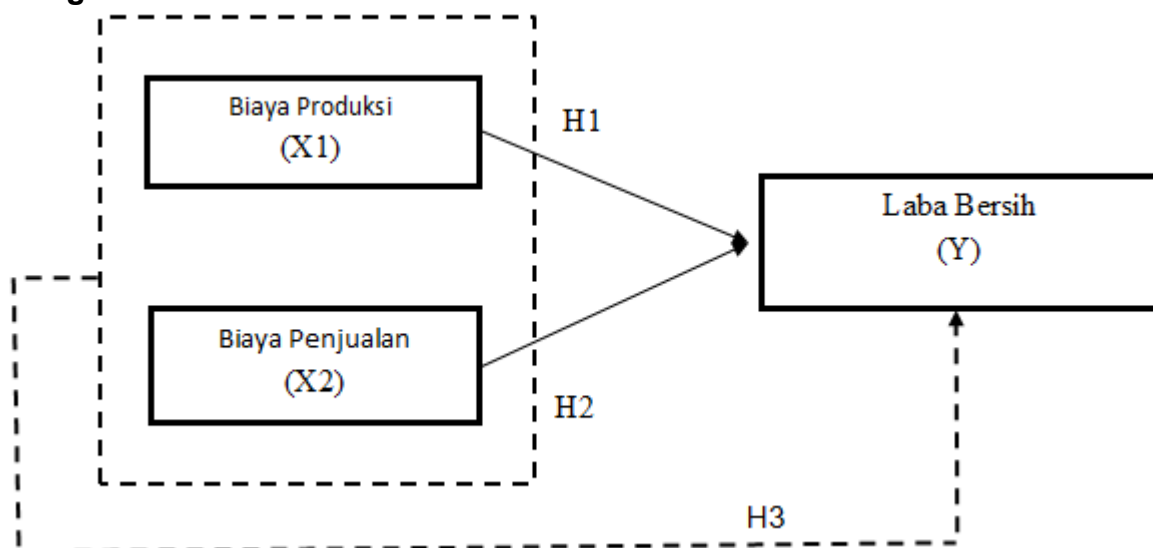
Biaya penjualan adalah biaya yang timbul sejak barang meninggalkan gudang sampai ke pembeli dan diatribusikan pada penjual barang atau jasa. (Permana, 2017:23). Biaya distribusi mencakup semua jenis biaya yang terkait dengan penjualan suatu produk, seperti biaya periklanan, pemasaran dan pengiriman dari tempat penjualan menuju konsumen.

Laba Bersih

Laba (*profit*) yaitu perbedaan antara penghasilan dan biaya yang sesuai dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Bila beban lebih besar dari pendapatan maka selisihnya disebut kerugian (*loss*). Laba dalam perusahaan dijadikan suatu tolak ukur dari efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. (Soemarso, 2020:842).

Laba bersih adalah *surplus* yang diterima setelah dikurangi biaya, pajak dan penjualan (Ardianto, 2019:100).

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran (Sumber: data diolah, 2024)

Hipotesis Penelitian

H1 :diduga biaya produksi mempengaruhi laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdarter di BEI.

H2 :diduga biaya produksi mempengaruhi laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

H3 :diduga biaya produksi dan biaya penjualan mempengaruhi laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.



C. METODE PENELITIAN

Menerangkan metode kuantitatif untuk memastikan bahwa tujuan dari metode untuk meneliti dan memastikan populasi atau sampel pada variabel terhubung satu sama lain (Sugiyono, 2020:15). Pendekatan yang diterapkan dalam studi adalah metode kuantitatif yang didukung oleh perangkat lunak SPSS.

Objek Penelitian

Laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2019-2022 adalah objek penelitian yang digunakan.

Variabel Penelitian

Biaya Produksi

Semua biaya yang bersangkutan dengan proses mengubah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual. Biaya ini mencakup pengeluaran untuk bahan dasar, operasional pabrik serta tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi (Harnanto, 2017).

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Biaya Penjualan

Penjualan dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari penjualan barang-barang perusahaan dikurangi pengembalian yang dilakukan klien kepada bisnis.(Permana 2017).

$$\text{Biaya Penjualan} = \text{Penjualan Produk} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

Laba Bersih

Merupakan *profit* yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak selama periode tertentu (Kasmir 2016)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Sementara itu, terdapat 9 perusahaan yang masuk dalam kriteria *purposive sampling* dan digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Serangkaian langkah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dalam suatu studi (Sugiyono, 2020:296). Metodologi dokumentasi adalah pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari ulasan data studi penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dibahas dalam tabel berikut:

**Tabel Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	36	-428487671595	3450083412291	591892752341.44	954539178425.641
Biaya Produksi	36	88124109172	8342188887406	1977515784198.89	2166785255648.447
Biaya Penjualan	36	8699139000	5748946356470	1287666414287.83	1731731930608.348
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah, 2024

Dengan memanfaatkan statistik deskriptif, diperoleh ukuran sampel (N) mencapai 36, nilai terendah untuk variabel laba bersih mencapai -428487671595, nilai tertinggi mencapai 3450083412291 dan nilai rata-ratanya adalah 591892752341.44. Untuk variabel biaya produksi nilai terendah yang didapat adalah sebesar 88124109172, nilai tertinggi mencapai 8342188887406 dan nilai rata-rata yang ditemukan adalah 1977515784198.89. Sementara variabel biaya penjualan nilai terendahnya mencapai 8699139000 nilai tertinggi mencapai 5748946356470 dan rata-ratanya berada di angka 1287666414287.83.

Uji Normalitas

Memiliki untuk menguji data guna menentukan sebuah variabel baik yang independen maupun dependen berdistribusi normal atau sebaliknya. Hasil pengujian tertera pada tabel berikut:

**Tabel Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	375427960593.58790000
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.097
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2024

Hasil dari tabel tersebut terlihat angka *asympt sig* (2-tailed) mencapai 0,174 yang artinya \geq nilai sig α 0,05. Ini mengindikasikan data terdistribusi secara normal.



Uji Multikolinieritas

Tujuan dari analisis multikolinieritas ini adalah untuk mengecek apakah variabel independen pada model regresi memiliki interaksi satu sama lain. Kriteria dalam penelitian ini ditetapkan jika angka *Tolerance* > 0,10 dan nilai (*Variance Inflation Factor*) *VIF* < 10. Hasil dari pengujian multikolinieritas disajikan berikut ini:

Tabel Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Produksi	.102	9.838
Biaya Penjualan	.102	9.838

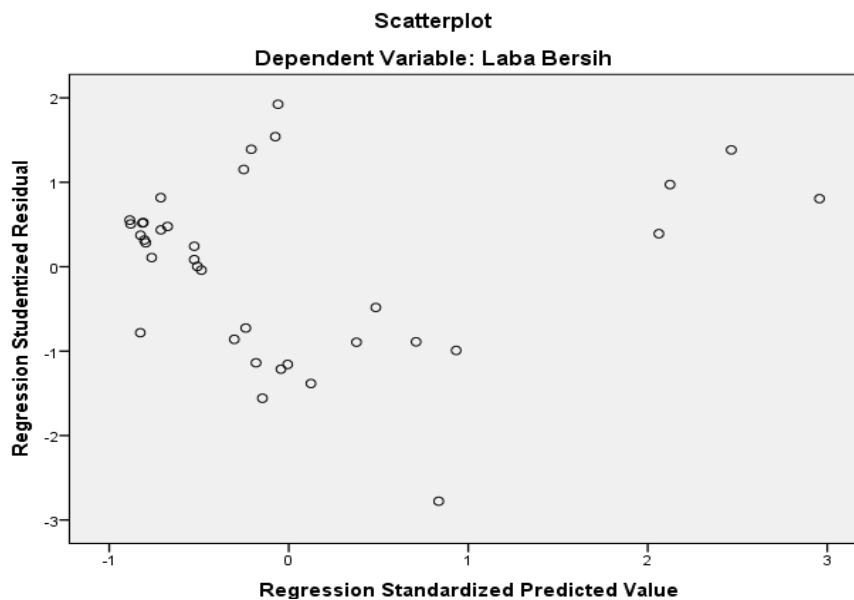
Dependen Variabel: Laba Bersih

Sumber: data diolah, 2024

Pada tabel diatas nilai *VIF* biaya produksi dan biaya penjualan mencapai 9,838 dan nilai *tolerance* mencapai 0,102. Karena nilai *VIF* tidak ada yang melampaui 10 dan tidak terdapat nilai *tolerance* < 0,10 yang bermakna tidak terdapat tanda multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Diperlukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians antara residual observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap berkualitas baik jika residualnya memenuhi sifat homoskedastisitas atau tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, tampak bahwa penyebaran data tidak memperlihatkan pola tertentu dan terdistribusi baik diatas dan dibawah 0 pada

sumbu Y. Karenanya bisa dipastikan tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dipakai untuk mengevaluasi adakah keterkaitan antar kekeliruan penggunaan periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Hasil dari pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.845	.836	386637226250.213	.733

a. Predictors: (Constant), Biaya Penjualan, Biaya Produksi
Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: data diolah, 2024

Mengacu pada tabel disebutkan angka Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,733. Nilai DW 0,733 yang letaknya diantara -2 dan +2 berdasarkan kriteria yang ditentukan. Ini artinya tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam model.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk memahami dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hasil dari penelitian ini adalah:

Tabel Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
			B	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-219383611379.185	91267331053.508			.022		
Biaya Produksi	.444	.095	1.007	4.688	.000	.102	9.838
Biaya Penjualan	-.051	.118	-.093	-.431	.669	.102	9.838

Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: data diolah, 2024

Berlandaskan tabel diatas maka didapatkan hasil penelitian dengan rumus:
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$
 $Y = - 219.383.611.379,185 + 0,444 X_1 - 0,051 X_2$ atau
 Laba bersih = - 219.383.611.379,185 + 0,444 (biaya produksi) - 0,051 (biaya penjualan)

Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan:

Konstanta (α) = -219.383.611.379,185



Konstantan bernilai negatif, artinya apabila variabel bebas yaitu biaya produksi dan biaya penjualan bernilai konstan maka nilai laba bersih menurun mencapai 219.383.611.379,185.

Koefisien regresi biaya produksi = 0,444

Nilai koefisien bernilai positif, artinya dengan kata lain, dengan asumsi nilai variabel lain tetap, maka kenaikan biaya produksi mencapai satu satuan akan meningkatkan laba bersih mencapai 0,444.

Koefisien regresi biaya penjualan = -0,051

Nilai koefisien bernilai negatif, artinya dengan kata lain, dengan asumsi nilai variabel lain tetap, maka penurunan biaya penjualan mencapai satu satuan akan menurunkan laba bersih mencapai -0,051.

UJI HIPOTESIS

UJI t (uji Parsial)

Diterapkan untuk mengevaluasi adakah pengaruh signifikan pada variabel dependen, dengan batas nilai signifikan sebesar 0,05.

**Tabel Uji t
Coefficients^a**

del	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-219383611379.185	91267331053.508		-2.404	.022
Biaya Produksi	.444	.095	1.007	4.688	.000
Biaya Penjualan	-.051	.118	-.093	-.431	.669

1. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada tabel menunjukkan hasil pengujian secara parsial dapat disajikan yaitu:

1. Variabel biaya produksi mempunyai nilai koefisien ke arah positif mencapai 0,444 dan signifikansinya bernilai mencapai $0,000 \leq 0,05$ jadi H1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel biaya produksi berdampak signifikan dan positif terhadap laba bersih.
2. Variabel biaya penjualan mempunyai nilai koefisien ke arah negatif sebesar -0,051 dan signifikansinya bernilai $0,669 \geq 0,05$ jadi H2 ditolak. Ini membuktikan variabel biaya penjualan tidak berdampak signifikan terhadap laba bersih

UJI F (uji Simultan)

Diterapkan untuk menampilkan apakah ada dampak secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat, yang disajikan tabel dibawah ini:

Tabel Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26956961134391282000000000.000	2	13478480567195641000000000.000	90.164	.000 ^b
Residual	4933115375841137000000000.000	33	149488344722458700000000.000		
Total	31890076510232420000000000.000	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Penjualan, Biaya Produksi

Sumber: Data diolah, 2024

Diperoleh nilai signifikansinya mencapai 0,000, yang artinya $\leq 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisiensi diterapkan untuk memahami sejauh mana variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen. Maka R^2 memiliki rentang nilai antara 0-1. Pengujiannya tercantum pada tabel berikut:

Table Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.836	386637226250.213

a. Predictors: (Constant), Biaya Penjualan (X2), Biaya Produksi (X1)

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu dari analisis pada tabel tersebut nilai R mencapai 0,919 sedangkan R^2 mencapai 0,845 serta nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,836 dengan *Estandar error* sebanyak 386637226250,213. Berarti dampak dari biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan Farmasi mencapai 83,6%, sedangkan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hipotesis pertama (H1) dalam studi ini menunjukkan biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hasil uji t mengungkapkan secara signifikan dan positif biaya produksi mempengaruhi laba bersih pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019-2022 dengan koefisien bernilai 0,44 dan nilai signifikansi mencapai $0,000 < 0,05$.



Hal ini diartikan bahwa ketika pengeluaran produksi sebuah perusahaan terjadi peningkatan, maka keuntungan bersih yang didapat juga akan bertambah. Sebaliknya jika biaya produksi perusahaan turun maka keuntungan bersihnya juga akan menyusut. Ini berarti, semakin kecil biaya produksi semakin sedikit pula keuntungan bersih yang bisa diraih oleh perusahaan. Temuan dari studi ini didukung dan diperkuat dengan studi yang dibuat oleh Rohmana, S. N. (2020) yang mengungkapkan bahwa secara parsial dan signifikan biaya produksi mempengaruhi laba bersih.

Pengaruh Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis kedua (H2) pada studi ini menyatakan biaya penjualan mempengaruhi laba bersih. Dari hasil uji t diatas mengungkapkan biaya penjualan tidak berdampak terhadap laba bersih secara signifikan pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2019-2022 dengan nilai koefisien ke arah negatif mencapai $-0,051$ dan signifikansinya bernilai mencapai $0,669 > 0,05$.

Hal ini menandakan flaktuasi dalam biaya penjualan sebuah perusahaan, baik meningkat maupun menurun tidak akan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan. Kenaikan atau penurunan dalam penjualan tidak selalu mempengaruhi laba bersih, karena ada banyak faktor lain yang dapat memberikan dampak pada laba bersih perusahaan seperti biaya produksi, biaya operasional, harga jual, serta tingkat pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, jika penjualan tidak berimbang pada laba bersih perusahaan, maka hal itu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Temuan studi ini didukung dengan penelitian yang dibuat oleh Rohmana, S. N. (2020) yang menjelaskan biaya penjualan secara signifikan tidak mempengaruhi laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis ketiga (H3) dalam studi ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan mempengaruhi laba bersih. Hasil uji F membuktikan biaya produksi dan biaya penjualan secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019-2022 dengan tingkat signifikansi mencapai $0,000 \leq 0,05$.

Laba bersih bisa bertambah jika biaya untuk produksi dan penjualan dikurangi, jadi penting untuk menekan biaya produksi dan penjualan agar dapat meraih keuntungan yang optimal. Temuan penelitian ini diperkuat dan didukung oleh Satar & Nurlaeli (2019), yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan secara bersamaan mempengaruhi laba bersih.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dibawah ini adalah rangkuman yang dapat diambil dari analisis yang telah dibahas:

1. Hasil analisis yang dilakukan mengungkapkan secara signifikan dan positif biaya produksi mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2022 dengan nilai koefisien positif $0,44$ dan nilai signifikan mencapai $0,000 < 0,05$.
2. Hasil analisis yang dilakukan mengungkapkan secara signifikan biaya penjualan tidak mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang

tercatat di BEI periode 2019-2022 dengan nilai koefisien mencapai 0,05 dan nilai signifikansinya mencapai $0,669 > 0,05$.

3. Hasil analisis yang dilakukan menyatakan secara signifikan biaya produksi dan biaya penjualan mempengaruhi laba bersih secara bersamaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI periode 2019-2022 dengan nilai signifikan mencapai $0,000 \leq 0,05$.

Saran

Mengacu pada studi yang telah dilaksanakan, saran yang bisa disampaikan teruntuk perusahaan selaku objek penelitian yaitu:

1. Diharapkan untuk setiap perusahaan hendaknya harus mampu melakukan efisiensi terhadap biaya produksi karena semakin tingginya biaya produksi maka akan berdampak pada meningkatnya beban perusahaan. Dengan kata lain biaya produksi yang efisien akan mampu meningkatkan produksi perusahaan, sehingga laba bersih perusahaan akan meningkat.
2. Perusahaan hendaknya melakukan efisiensi terhadap biaya penjualan, karena biaya penjualan yang meningkat akan menambah beban yang dihadapi oleh perusahaan. Biaya penjualan yang efisien akan dapat mengurangi beban perusahaan.
3. Diharapkan untuk setiap perusahaan harus mampu menetapkan target keuntungan bersih dengan edektif, sehingga semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh semakin maksimal keuntungan yang didapat. Oleh sebab itu, setiap perusahaan perlu mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Keuntungan (*profit*) yang lebih besar akan menjadi salah satu indikator untuk menarik minat investor.
4. Hanya variabel biaya produksi, biaya penjualan dan laba bersih yang dipakai di penelitian ini. Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar dapat lebih memperhitungkan atau memasukkan variabel lain dan memperluas populasi dalam penelitian dengan menggunakan subsektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Bahri, S., Mariani, W. E., & Muslich. (2021). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Dunia, F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019).
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIIM YKPN.



- Rohmana, S. N. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Universitas Telkom*
- Satar, M., & Nurlaeli, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada KBPS Pangalengan. *Akurat* , 10.
- Soemarso. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar (ed 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.